

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan, partisipan dalam penelitian, prosedur dan instrumen penelitian, teknik analisis data, dan aspek-aspek lain yang berhubungan dengan metode penelitian.

#### A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain faktorial 2 (individu atau kelompok)  $\times$  2 (*assigned goal* atau *self-set goal*), dengan empat kali percobaan untuk setiap kondisi, dimana individu—kelompok dan *assigned—self-set* sebagai *between subject* dan empat kali percobaan sebagai *within subject*.

Partisipan secara *random* dipisahkan menjadi individu yang melakukan tugas penyortiran kartu seorang diri, atau bagian dari kelompok beranggotakan empat orang. Individu dan kelompok sebagai partisipan dengan kondisi *assigned goal* melakukan tugas untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan eksperimenter, sedangkan individu dan kelompok yang berada pada kondisi *self-set goal* menentukan tujuannya sendiri, kelompok harus berdiskusi untuk menentukan tujuan kelompoknya. Percobaan penentuan tujuan masing-masing berlangsung selama sembilan puluh detik, dan diawali dengan percobaan latihan untuk mengetahui performa awal.

Desain penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut;

#### **Kelompok dengan kondisi *assigned goal*:**

R    X    O<sub>1</sub>    X    O<sub>2</sub>    X    O<sub>3</sub>    X    O<sub>4</sub>

#### **Kelompok dengan kondisi *self-set goal*:**

R    X    O<sub>1</sub>    X    O<sub>2</sub>    X    O<sub>3</sub>    X    O<sub>4</sub>

**Individu dengan kondisi *assigned goal*:**

R - O<sub>1</sub> - O<sub>2</sub> - O<sub>3</sub> - O<sub>4</sub>

**Individu dengan kondisi *self-set goal*:**

R - O<sub>1</sub> - O<sub>2</sub> - O<sub>3</sub> - O<sub>4</sub>

Keterangan:

R : *Random Assignment*

X : *Treatment*

O : Pengukuran untuk perlakuan yang diberikan sebelumnya

**B. Variabel Penelitian****1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)**

Variabel bebas sebagai variabel yang dimanipulasi dalam penelitian ini adalah penentuan tujuan dan pengelompokan.

**a. Penentuan Tujuan**

Penentuan tujuan dalam penelitian ini dioperasionalisasi sebagai penentuan tujuan yang harus dicapai oleh individu maupun kelompok dalam menyelesaikan sebuah tugas. Dalam penelitian ini penentuan tujuan dimanipulasi dengan cara meminta individu atau kelompok menentukan sendiri tujuan yang harus dicapainya untuk partisipan dengan kondisi *self-set goal*, dan menentukan tujuan yang harus dicapai individu atau kelompok oleh eksperimenter untuk partisipan dengan kondisi *assigned goal*.

Tujuan untuk partisipan dengan kondisi *assigned goal* ditentukan dengan cara meningkatkan tujuan yang harus dicapainya pada percobaan yang akan dilakukan sebanyak 30% dari hasil percobaan latihan untuk

percobaan pertama, 35% dari hasil percobaan pertama untuk percobaan kedua, 40% dari hasil percobaan kedua untuk percobaan ketiga, dan 5% dari hasil percobaan ketiga untuk percobaan keempat. Peningkatan tujuan pada percobaan pertama, kedua, dan ketiga dianggap sebagai peningkatan tujuan yang tidak mungkin dicapai, sehingga reaksi negatif dari konflik yang terjadi akibat tujuan yang telampau sulit diharapkan muncul. Penurunan tujuan pada percobaan terakhir dilakukan untuk memastikan bahwa penentuan lah yang menimbulkan konflik.

### **b. Pengelompokan**

Pengelompokan dalam penelitian ini dioperasionalkan dengan memisahkan partisipan menjadi dua kelompok, yaitu sebagai bagian dari kelompok beranggotakan empat orang untuk menguji reaksi afektif yang muncul dan performa yang diperoleh kelompok, dan sebagai individu yang bekerja sendiri untuk menguji reaksi afektif dan performa individu.

## **2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)**

Variabel terikat sebagai variabel yang diprediksi akan mengalami perubahan ketika variabel bebas dimanipulasi dalam penelitian ini adalah reaksi bekerja dalam kelompok dan performa pengerjaan tugas.

### **a. Reaksi Bekerja Dalam Kelompok**

Bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan suatu tugas dan mencapai tujuan akan menimbulkan reaksi terhadap anggota kelompok yang terlibat. Dalam penelitian ini, reaksi bekerja dalam kelompok diukur dengan menggunakan kuisisioner skala *semantic differential* tujuh poin yang digunakan oleh Hinzs & Nickel (2004) dengan modifikasi untuk menyesuaikan dengan kondisi partisipan.

Secara spesifik variabel terikat dioperasionalkan dan diukur dengan item-item sebagai berikut (Hinzs & Nickell, 2004):

1. Kepuasan terhadap performa pengerjaan tugas

Kepuasan terhadap performa pengerjaan tugas individu atau kelompok diukur menggunakan skala *semantic differential* (tidak sama sekali—amat sangat puas) dengan pernyataan “Seberapa puas Anda dengan performa penyortiran kartu Anda/kelompok Anda

2. Komitmen dan deteminasi dalam mencapai tujuan

Komitmen dan deteminasi dalam mencapai tujuan individu atau kelompok diukur menggunakan dua item skala *semantic differential* (tidak sama sekali—amat sangat berkomitmen). Pernyataan yang diajukan adalah “Seberapa bulat tekad Anda untuk mencapai tujuan Anda/kelompok Anda?” dengan nilai reliabilitas dan “Seberapa kuat komitmen Anda untuk mencapai tujuan Anda/kelompok Anda?”

3. Sikap dalam mencapai tujuan

Sikap individu atau anggota kelompok dalam mencapai tujuan diukur menggunakan dua item skala *semantic differential* (buruk—baik, negatif—positif) dengan pernyataan “Sikap Saya dalam mencapai tujuan individu/kelompok.

Untuk mengetahui apakah instrumen mengukur apa yang ingin diukur, dilakukan uji validitas item dengan melihat skor koreksi item total. Item dapat digunakan apabila memiliki skor koreksi item total sama dengan atau lebih dari 0,30 (Ihsan, 2013). Berdasarkan analisis, diperoleh skor validitas item sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Uji Validitas Item Reaksi**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	23.5086	8.350	.664	.892
VAR00002	22.4397	10.195	.840	.841
VAR00003	22.5431	10.357	.747	.856
VAR00004	22.5000	9.549	.833	.834
VAR00005	22.5603	9.842	.658	.872

Dari skor setiap item, dapat dilihat bahwa semua item memiliki skor korelasi item total diatas 0.30, sehingga semua item dapat digunakan.

Untuk melihat apakah instrumen yang mengukur reaksi afektif dapat digunakan, dilakukan uji reliabilitas Alpha Cronbach, dengan mengacu pada kriteria reliabilitas Guilford (Sugiyono, 2013) sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Koefisien Realibilitas Guilford**

<b>Derajat Realibilitas</b>	<b>Kategori</b>
$0,90 \leq \alpha \leq 1,00$	Sangat Reliabel
$0,70 \leq \alpha \leq 0,90$	Reliabel
$0,40 \leq \alpha \leq 0,70$	Cukup Reliabel
$0,20 \leq \alpha \leq 0,40$	Kurang Reliabel
$\alpha \leq 0,20$	Tidak Reliabel

**Tabel 3.3**  
**Uji Reliabilitas Instrumen Reaksi**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.883	.902	5

Nilai reliabilitas yang diperoleh instrumen reaksi sebesar  $\alpha=0.883$ , yang berarti bahwa instrumen ini reliabel untuk mengukur reaksi.

**b. Performa pengerjaan tugas**

Penentuan tujuan sebagai salah satu teknik peningkatan motivasi untuk meningkatkan performa diharapkan akan meningkatkan produktivitas, baik pada individu maupun kelompok. Dalam penelitian ini, pengaruh penentuan tujuan terhadap performa pengerjaan tugas baik pada individu maupun kelompok juga diuji untuk melihat apakah terdapat perbedaan performa.

Performa pada individu dan kelompok diukur berdasarkan jumlah kartu yang disortir dengan benar pada setiap percobaan penyortiran kartu. Hasil perhitungan kartu yang disortir dengan benar ditulis pada lembar kuisioner yang disediakan.

**c. Sikap pada partisipasi dalam eksperimen**

Sebagai tambahan, sikap partisipan pada partisipasi dalam eksperimen juga diukur dengan empat item skala *semantic differential*

(membosankan–menarik, tidak menyenangkan–menyenangkan, tidak berguna–berguna, buruk–baik).

Item-item tersebut diuji cobakan dan mendapat skor validitas item sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Uji Validitas Item Sikap**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	17.5172	9.687	.511	.931
VAR00002	17.5172	8.044	.930	.789
VAR00003	17.9655	7.534	.761	.847
VAR00004	17.7586	7.547	.833	.815

Dari uji yang dilakukan, dapat dilihat bahwa semua item memiliki skor korelasi item total diatas 0,30, sehingga semua item dapat digunakan untuk mengukur sikap pada partisipasi dala eksperimen.

Selain uji validitas, uji reliabilitas juga dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut dapat digunakan. Hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Uji Reliabilitas Instrumen Sikap**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.883	.887	4

Hasil uji reliabilitas menghasilkan skor  $\alpha=0,883$ , sehingga intrumen sikap reliabel untuk digunakan.

### C. Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 56 partisipan yang diambil dari mahasiswa Departemen Psikologi Universitas Pendidikan Indonesia. Partisipan akan melakukan eksperimen sebagai individu ( $n=24$ ) atau sebagai kelompok beranggotakan empat orang ( $n=32$ ; 8 kelompok).

Pada kondisi *assigned goal*, tujuan yang harus dicapai ditentukan orang lain atau orang diluar kelompok. Pada setiap percobaan, tujuan yang harus dicapai ditingkatkan sebanyak 30%, 35%, 40%, dan 5% dari hasil penyortiran kartu pada percobaan sebelumnya.

**Tabel 3.6**

#### **Distribusi Partisipan Kondisi *Assigned Goal***

	Tujuan (Berdasarkan jumlah performa percobaan sebelumnya)			
<b>Individu</b>	30%	35%	40%	5%
<b>1a</b>				
<b>Kelompok</b>	30%	35%	40%	5%
<b>1b</b>				

Pada kondisi *self-set goal*, *goal* yang harus dicapai ditentukan sendiri oleh individu atau kelompok yang melakukan tugas penyortiran kartu. Pada setiap percobaan, individu dan kelompok diminta menentukan *goal* yang dirasa menantang, tetapi masih mampu dicapai untuk percobaan penyortiran kartu yang akan dilakukan.

Tabel 3.7

Distribusi Partisipan dengan Kondisi *Self-set Goal*

	<b>Tujuan</b> (Berdasarkan jumlah performa percobaan sebelumnya)			
<b>Individu</b>	-	-	-	-
<b>2a</b>				
<b>Kelompok</b>	-	-	-	-
<b>2b</b>				

**D. Prosedur Penelitian**

Partisipan dipersilahkan memasuki sesi eksperimen dan dengan teknik *random assignment* dipisahkan kedalam kelompok-kelompok eksperimen. *Random assignment* dilakukan untuk membagi partisipan kedalam kondisi kelompok—individu dan *self-set goal—assigned goal*. Empat orang partisipan yang ditempatkan dalam sebuah ruangan akan melakukan tugas sebagai kelompok, dan dua atau tiga partisipan yang ditempatkan dalam sebuah ruangan akan melakukan tugas secara individu. Partisipan akan mencatat sendiri performa dan tujuannya, sehingga individu atau anggota dari kelompok

lain tidak mengetahui performa dan tujuan yang dicapainya, begitu pula sebaliknya.

Partisipan yang sudah berada didalam ruangan diberi tahu bahwa mereka akan melakukan tugas penyortiran kartu. Instruksi detail mengenai penyortiran kartu, simulasi cara melakukan penyortiran dan cara penghitungan hasil diberikan kepada partisipan. Instruksi diberikan kepada partisipan sesuai dengan kondisinya (individu atau kelompok, *self-set goal* atau *assigned goal*).

Partisipan diberi instruksi pertama untuk melakukan penyortiran kartu dalam waktu sembilan puluh detik, sebagai latihan. Setelah menyelesaikan periode latihan, partisipan diminta untuk menghitung sendiri jumlah kartu yang disortir dengan benar dan menuliskan jumlah kartu tersebut pada lembar yang telah disediakan. Eksperimenter mengobservasi partisipan untuk memastikan partisipan melakukan tugas dengan benar.

### **1. Kondisi Individu**

Setelah mencatat performa yang didapatnya pada periode latihan partisipan yang berada dalam kondisi *individual self-set goal*, diminta untuk menentukan tujuan yang harus dicapainya untuk percobaan pertama, kemudian menuliskannya dilembar yang tersedia. Tujuan yang ditentukannya harus merupakan tujuan yang sulit tetapi dapat dicapai.

Selanjutnya seluruh individu diminta untuk menentukan tujuan yang harus dicapai oleh seorang partisipan lain dan menuliskannya dilembar yang disediakan. Partisipan diberi informasi bahwa partisipan tersebut berada pada situasi yang sama seperti dirinya.

Setelah menulis performanya pada percobaan latihan, partisipan dengan kondisi *individual assigned goal* diharuskan untuk meningkatkan performanya sebanyak 30% dari hasil percobaan latihan pada percobaan pertama. Pada percobaan kedua, partisipan kembali diinstruksikan untuk meningkatkan tujuannya sebanyak 35% dari hasil percobaan pertama. Pada percobaan ketiga

partisipan kembali diminta meningkatkan tujuan yang harus dicapainya sebanyak 40% dari hasil percobaan kedua untuk percobaan ketiga, dan meningkatkan tujuan yang harus dicapainya sebanyak 5% dari hasil percobaan ketiga untuk percobaan terakhir.

## 2. Kondisi Kelompok

Setelah menuliskan performa kelompok pada periode latihan, partisipan dengan kondisi *group self-set goal* diminta berdiskusi untuk menentukan tujuan yang harus mereka capai untuk periode sembilan puluh detik berikutnya. Tujuan yang ditetapkan kelompok harus merepresentasikan opini kelompok secara keseluruhan. Tujuan yang ditentukan harus merupakan tujuan yang sulit tetapi dapat dicapai.

Selanjutnya anggota kelompok diminta berdiskusi untuk menentukan tujuan yang harus dicapai oleh kelompok lain dan menuliskannya dilembar yang disediakan. Partisipan diberi informasi bahwa kelompok tersebut berada pada situasi yang sama seperti dirinya.

Setelah menulis performanya pada percobaan latihan, anggota kelompok dengan kondisi *group assigned goal* diharuskan untuk meningkatkan performanya sebanyak 30% dari hasil percobaan latihan pada percobaan pertama. Pada percobaan kedua, anggota kelompok kembali diinstruksikan untuk meningkatkan tujuannya sebanyak 35% dari hasil percobaan pertama. Pada percobaan ketiga anggota kelompok kembali diminta meningkatkan tujuan yang harus dicapainya sebanyak 40% dari hasil percobaan kedua untuk percobaan ketiga, dan meningkatkan tujuan yang harus dicapainya sebanyak 5% dari hasil percobaan ketiga untuk percobaan terakhir.

Seluruh partisipan kemudian diminta untuk mengisi kuisisioner *semantic differential* yang mengukur determinasi untuk mencapai tujuan (tidak sama sekali—amat sangat) dan sikap partisipan dalam mencapai tujuan (buruk—baik, negatif—positif). Setelah menyelesaikan kuisisioner, partisipan kembali

diingatkan instruksi untuk tugas penyortiran kartu lalu melakukan kembali melakukan tugas penyortiran kartu selama sembilan puluh detik sebagai percobaan pertama. Setelah periode sembilan puluh detik berakhir, partisipan menghitung sendiri performa penyortiran kartunya dan menuliskannya pada lembar yang disediakan dan mengisi kuisisioner yang mengukur kepuasan terhadap performanya.

Percobaan penentuan tujuan, pengisian kuisisioner mengenai tujuan, penyortiran kartu, dan pengisian kuisisioner mengenai kepuasan performa dilakukan sebanyak empat kali, untuk memastikan reaksi yang muncul dari manipulasi yang dilakukan. Pada setiap percobaan partisipan diingatkan mengenai cara melakukan penyortiran kartu dan mengisi kuisisioner untuk memastikan bahwa partisipan mengisi kuisisioner dan melakukan tugas dengan hati-hati. Pada akhir dari empat percobaan, partisipan diminta mengisi kuisisioner singkat mengenai reaksinya terhadap sesi eksperimen yang telah dilakukan (Hinsz & Nickell, 2004). Partisipan diberi waktu untuk mengajukan pertanyaan kepada eksperimenter, lalu diberikan penjelasan mengenai sesi eksperimen dan dipersilahkan untuk meninggalkan ruangan.

## E. Analisis Data

### 1. Asumsi Analisis Data

Sebelum data yang diperoleh dianalisa untuk mendapatkan temuan dan kesimpulan penelitian, dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

#### a. Uji Normalitas dan Homogenitas Varian

##### 1. Penentuan Tujuan

**Tabel 3.8**  
**Uji Normalitas Data Penentuan Tujuan**

Kondisi	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.

Reaksi	<i>Assigned goal</i>	.970	28	.591
	<i>Self-set goal</i>	.970	28	.582
Performa pengerjaan tugas	<i>Assigned goal</i>	.955	28	.269
	<i>Self-set goal</i>	.915	28	.026

Hasil uji normalitas pada manipulasi penentuan tujuan, menunjukkan bahwa data yang diperoleh dari variabel reaksi, baik pada kondisi *assigned goal* ( $p > .591$ ) dan kondisi *self-set goal* ( $p > .582$ ) memiliki nilai signifikansi diatas 0.05, sehingga data tersebut berada pada distribusi normal.

Sementara, distribusi data performa pengerjaan tugas pada kondisi *assigned goal* ( $p > .269$ ) berada pada distribusi normal dan subjek kondisi *self-set goal* ( $p < .026$ ) memiliki nilai signifikansi dibawah 0.05, sehingga data tidak berada pada distribusi normal.

**Tabel 3.9**

**Uji Homogenitas Data Penentuan Tujuan**

Variabel	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Reaksi	.188	1	54	.667
Performa	.409	1	54	.525

Dari uji homogenitas yang dilakukan terhadap data manipulasi penentuan tujuan pada variabel reaksi, diperoleh nilai signifikansi 0.667, sehingga data pada variabel ini merupakan data yang homogen, karena memiliki nilai signifikansi diatas 0.05. Pada variabel performa pengerjaan tugas, diperoleh nilai signifikansi 0.525, sehingga data tersebut merupakan data yang homogen.

**2. Pengelompokan**

**Tabel 3.10**  
**Uji Normalitas Data Pengelompokan**

Tests of Normality				
	Pengelompokan	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Reaksi	Kelompok	.971	32	.513
	Individu	.969	24	.642
Performa pengerjaan tugas	Kelompok	.925	32	.029
	Individu	.968	24	.623

Hasil uji normalitas pada manipulasi pengelompokan, menunjukkan data yang diperoleh dari variabel reaksi, baik pada subjek kelompok ( $p > .513$ ) dan pada subjek individu ( $p > .642$ ) memiliki nilai signifikansi diatas 0.05, sehingga data berada pada distribusi normal.

Hasil uji normalitas pada variabel performa pengerjaan tugas menunjukkan bahwa data subjek kelompok ( $p < .029$ ) tidak berada pada distribusi normal, sementara data subjek individu berada pada distribusi normal ( $p > .623$ ).

**Tabel 3.11**  
**Uji Homogenitas Data Pengelompokan**

Variabel	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Reaksi	.056	1	54	.814
Performa	23.289	1	54	.000

Dari uji homogenitas yang dilakukan terhadap data manipulasi pengelompokan, diperoleh nilai signifikansi 0.814 pada variabel reaksi, yang berarti bahwa data tersebut merupakan data yang homogen, karena memiliki nilai signifikansi diatas 0.05.

Pada variabel performa pengerjaan tugas, diperoleh nilai signifikansi 0.00, sehingga data tersebut bukan merupakan data yang homogen, karena memiliki nilai signifikansi dibawah 0.05.

### 3. Penentuan Target

**Tabel 3.12**  
**Uji Normalitas Data Penentuan Target Pada Empat Percobaan**

		Tests of Normality			
		Pengelompokan	Shapiro-Wilk		
			Statistic	df	Sig.
Reaksi		Kelompok <i>Assigned Goal</i>	.864	4	.276
		Kelompok <i>Self-set Goal</i>	.899	4	.425
		Individu <i>Assigned Goal</i>	.821	4	.145
		Individu <i>Self-set Goal</i>	.996	4	.986
a		Kelompok <i>Assigned Goal</i>	.782	4	.074
		Kelompok <i>Self-set Goal</i>	.798	4	.098
		Individu <i>Assigned Goal</i>	.944	4	.676
		Individu <i>Self-set Goal</i>	.957	4	.761
S	Performa pengerjaan tugas				
i	Performa pengerjaan tugas				
l	Performa pengerjaan tugas				

uji normalitas variabel reaksi pada kelompok dengan kelompok *assigned goal* ( $p > .276$ ), kelompok *self-set goal* ( $p > .425$ ), individu *assigned goal* ( $p > .145$ ), dan individu *self-set goal* ( $p > .985$ ) memiliki nilai signifikansi diatas 0.05, sehingga data-data tersebut berada pada distribusi normal.

Hasil uji normalitas variabel performa pada kelompok dengan kelompok *assigned goal* ( $p > .074$ ), kelompok *self-set goal* ( $p > .098$ ), individu *assigned goal* ( $p > .676$ ), dan individu *self-set goal* ( $p > .761$ ) memiliki nilai signifikansi diatas 0.05, sehingga data-data tersebut berada pada distribusi normal.

**Tabel 3.13**  
**Uji Homogenitas Data Penentuan Target Pada Empat Percobaan**

Variabel	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Reaksi	1.832	3	12	.195
Performa	.297	3	12	.827

Dari uji homogenitas yang dilakukan terhadap data penentuan target pada empat percobaan, diperoleh nilai signifikansi 0.195 pada variabel reaksi dan nilai signifikansi 0.827, yang berarti bahwa data tersebut merupakan data yang homogen, karena memiliki nilai signifikansi di atas 0.05.

#### 4. *Own goal* individu dan kelompok pada kondisi *self-set goal*

**Tabel 3.14**

**Uji Normalitas Data *Own Goal* Individu dan Kelompok pada Kondisi *Self-Set Goal***

<i>Own Goal</i>	Tests of Normality		
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Kelompok	.784	16	.002
Individu	.949	12	.628

Hasil uji normalitas pada data *own-goal* kelompok memiliki nilai signifikansi 0.002, hal ini menunjukkan bahwa data *own-goal* kelompok berada pada distribusi yang tidak normal, karena memiliki nilai signifikansi di bawah 0.05. Sedangkan, data *own-goal* individu memiliki nilai signifikansi 0.628, yang berarti bahwa data ini berada pada distribusi normal, karena memiliki nilai signifikansi di atas 0.05.

**Tabel 3.15**

**Uji Homogenitas Data *Own Goal* Individu dan Kelompok pada  
Kondisi *Self-Set Goal***

Variabel	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
<i>Own goal</i>	6.950	1	26	.014

Hasil uji homogenitas pada data *own goal* memiliki nilai signifikansi 0.014, hal ini menunjukkan bahwa data tersebut bukan merupakan data yang tidak homogen karena memiliki nilai signifikansi dibawah 0.05.

**5. *Other goal* individu dan kelompok pada kondisi *self-set goal***

**Tabel 3.16**

**Uji Normalitas Data *Other Goal* Individu dan Kelompok pada Kondisi  
*Self-Set Goal***

<i>Other Goal</i>	Tests of Normality		
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Kelompok	.767	16	.001
Individu	.976	12	.965

Hasil uji normalitas pada data *other-goal* kelompok memiliki nilai signifikansi 0.001, hal ini menunjukkan bahwa data *own-goal* kelompok berada pada distribusi yang tidak normal, karena memiliki nilai signifikansi dibawah 0.05. Sedangkan, data *own-goal* individu memiliki nilai signifikansi 0.965, yang berarti bahwa data ini berada pada distribusi normal, karena memiliki nilai signifikansi diatas 0.05.

**Tabel 3.17**

**Uji Homogenitas Data *Other Goal* Individu dan Kelompok pada  
Kondisi *Self-Set Goal***

Variabel	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
<i>Other goal</i>	7.947	1	26	.009

Hasil uji homogenitas pada data *other goal* memiliki nilai signifikansi 0.009, hal ini menunjukkan bahwa data tersebut bukan merupakan data yang tidak homogen karena memiliki nilai signifikansi dibawah 0.05.

## 6. Sikap pada Partisipasi dalam Eksperimen

### a. Pengelompokan

**Tabel 3.18**

**Uji Normalitas Data Sikap pada Partisipasi dalam Eksperimen**

Sikap eksperimen	Tests of Normality		
	Statistic	df	Sig.
Kelompok	.910	32	.011
Individu	.935	24	.129

Hasil uji normalitas data sikap pada partisipasi dalam eksperimen untuk kelompok memiliki nilai signifikansi 0.011, yang berarti bahwa data ini berada pada distribusi yang tidak normal, karena memiliki nilai signifikansi dibawah 0.05. Sedangkan data pada partisipasi dalam eksperimen untuk individu memiliki nilai signifikansi 0.129, yang

berarti data ini berada pada distribusi normal, karena memiliki nilai signifikansi diatas 0.05.

**Tabel 3.19**

**Uji Homogenitas Data Sikap pada Partisipasi dalam Eksperimen**

Variabel	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Sikap eksperimen	2.053	1	54	.158

Hasil uji homogenitas data sikap pada partisipasi dalam eksperimen memiliki nilai signifikansi 0.158, hal ini berarti data tersebut merupakan data yang homogen karena memiliki nilai signifikansi 0.05.

**b. Penentuan Tujuan**

**Tabel 3.20**

**Uji Normalitas Data Sikap pada Partisipasi dalam Eksperimen**

Tests of Normality			
Sikap eksperimen	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
<i>Assigned goal</i>	.913	28	.024
<i>Self-set goal</i>	.925	28	.046

Hasil uji normalitas data sikap pada partisipasi dalam eksperimen untuk *assigned goal* memiliki nilai signifikansi sebesar 0.024, sementara pada *self-set goal* memiliki nilai signifikansi sebesar 0.46, yang berarti bahwa kedua data tersebut tidak berada pada distribusi normal karena memiliki nilai signifikansi dibawah 0.05.

**Tabel 3.21**  
**Uji Homogenitas Data Sikap pada Partisipasi dalam Eksperimen**

Variabel	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Sikap eksperimen	1.443	1	54	.235

Hasil uji homogenitas data sikap pada partisipasi dalam eksperimen untuk penentuan tujuan memiliki nilai signifikansi 0.235, yang berarti bahwa data tersebut merupakan data yang homogen, karena memiliki nilai signifikansi diatas 0.05

## 2. Analisis Data

Berdasar pada asumsi-asumsi analisis data, maka metode-metode uji statistika non parametrik yang digunakan untuk menguji hipotesis-hipotesis penelitian yaitu:

### 1. Uji *Mann-Whitney*

Uji *Mann-Whitney* digunakan untuk menganalisa pengaruh penentuan tujuan, pengelompokan terhadap performa pengerjaan tugas dan reaksi, *own goal* dan *other goal* pada kelompok dan individu dengan kondisi *self-set goal*.

Uji *Mann-Whitney* digunakan karena tidak semua distribusi data dan variansi data pada kondisi-kondisi yang diteliti berada pada distribusi normal dan variansi yang homogen. Selain itu, dengan jumlah sampel yang kecil, penggunaan uji statistika non parametrik akan lebih efisien.

### 2. Uji *Kruskal-Wallis*

Uji *Kruskal-Wallis* digunakan untuk mengalisa apakah terdapat pengaruh penentuan tujuan dan pengelompokan terhadap performa pengerjaan tugas dan reaksi untuk memperkuat uji *Mann-Whitney* yang telah dilakukan sebelumnya.

Uji *Kruskal-Wallis* digunakan karena tidak semua distribusi data dan variansi data pada kondisi-kondisi yang diteliti berada pada distribusi normal dan variansi yang homogen. Selain itu, dengan jumlah sampel yang kecil, penggunaan uji statistika non parametrik akan lebih efisien.

### 3. Uji *Friedman*

Uji *Friedman* digunakan untuk menguji apakah penentuan *goal* pada setiap percobaan memiliki pengaruh signifikan terhadap performa pengerjaan tugas dan reaksi pada kondisi-kondisi yang diteliti.

Uji *Friedman* digunakan karena uji statistika non parametrik lebih efisien digunakan pada sampel kecil, selain itu uji statistika non parametrik juga tidak terlalu terikat pada asumsi-asumsi distribusi data seperti pada uji statistika parametrik.

## F. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Berikut ini tahapan yang dilalui peneliti dalam melaksanakan penelitian;

### 1. Tahap Persiapan

- a. Menentukan tema dan masalah penelitian berdasarkan fenomena yang ditemui dan ketertarikan peneliti terhadap fenomena tersebut.
- b. Melakukan kajian literatur yang mendukung fenomena penelitian.

- c. Menyusun proposal penelitian yang kemudian diujikan pada Mata Kuliah Seminar Psikologi Sosial untuk mendapat persetujuan melakukan penelitian.
- d. Mengajukan permohonan penelitian kepada Dewan Skripsi untuk mendapatkan surat keputusan pembimbing skripsi dan izin melakukan penelitian.
- e. Menyusun desain, prosedur, dan instrumen penelitian sesuai dengan landasan teori dan penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.
- f. Melakukan uji coba prosedur pengambilan data dan instrumen penelitian terhadap partisipan uji coba dan melakukan penyempurnaan prosedur dan instrumen untuk pengambilan data.

## **2. Tahap Pelaksanaan**

Penelitian dilaksanakan dengan memberikan perlakuan sesuai prosedur terhadap partisipan yang telah ditentukan, kemudian merekam respon partisipan dengan instrumen yang telah diuji coba. Pengambilan data dilakukan selama empat hari dengan menggunakan ruang laboratorium Departemen Psikologi UPI.

## **3. Tahap Pengolahan Data dan Penyelesaian**

Data yang telah diperoleh diinput dan diolah dengan metode uji *Mann-Whitney*, *Kruskal-Wallis*, dan uji *Friedman* untuk membandingkan rata-rata skor pada setiap kondisi penentuan tujuan dan pengelompokan.

Data yang sudah dianalisis dibahas berdasarkan teori yang digunakan sebagai landasan dan dibandingkan dengan penelitian

terdahulu, sehingga dapat ditarik kesimpulan penelitian dan rekomendasi untuk peneliti berikutnya.

Setelah dilakukan analisis dan pembahasan, hasil penelitian disusun dalam bentuk skripsi dan dipresentasikan dalam sidang skripsi.